

## BAB II

### GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

#### A. Keadaan Geografis Daerah Penelitian

##### 1. Letak Geografis dan Luas Wilayah Desa

Kecamatan Jagoi Babang dengan ibu kota kecamatan di Jagoi Risau memiliki sumber daya alam yang kaya dan tanah yang subur sehingga sangat cocok untuk pertanian yaitu perkebunan dan pertanian. Dibentuknya pemerintah Kabupaten Bengkayang dengan harapan pembangunan yang dilaksanakan dapat lebih intensif dan dapat langsung dirasakan oleh rakyat di Kabupaten Bengkayang. Pemekaran di Kabupaten Bengkayang menjadi beberapa Kecamatan antara lain :

1. Kecamatan Sungai Raya
2. Kecamatan Sungai Raya Kepulauan
3. Kecamatan Capkala
4. Kecamatan Monterado
5. Kecamatan Samalantan
6. Kecamatan Lembah Bawang
7. Kecamatan Sungai Betung
8. Kecamatan Bengkayang
9. Kecamatan Lumar
10. Kecamatan Teriak
11. Kecamatan Ledo

12. Kecamatan Suti Semarang
13. Kecamatan Sanggau Ledo
14. Kecamatan Tujuh Belas
15. Kecamatan Seluas
16. Kecamatan Jagoi Babang
17. Kecamatan Siding

Kecamatan Jagoi Babang merupakan salah satu dari tujuh belas kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkayang. Ibu kota kecamatan Jagoi Babang berkedudukan di Dusun Jagoi Risau Desa Jagoi Babang dengan luas wilayah 655 km<sup>2</sup>. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Luas Wilayah Kecamatan Jagoi Babang Menurut Desa Tahun 2006**

<b>Desa</b>	<b>km<sup>2</sup></b>	<b>Hektar</b>	<b>Persentase</b>
Jagoi	51,69	5.169	7,89
Kumba	120,79	12.079	18,44
Sekida	65,52	6.552	10,00
Sinar Baru	250,00	25.000	38,17
Gersik	92,00	9.200	14,05
Semunying jaya	75,00	7.500	11,45
<b>Jumlah</b>	<b>655</b>	<b>65.500</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Camat Jagoi Babang 2006*

Sedangkan batas-batas wilayah Kecamatan Jagoi Babang menurut arah mata angin adalah sebagai berikut :

- ✓ Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sajingan Besar, Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas.
- ✓ Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Siding.

- ✓ Sebelah Barat berbatasan Kecamatan Seluas.
- ✓ Sebelah Timur berbatasan dengan Sarawak Malaysia Timur.

Untuk daerah penelitian yang diambil adalah lebih dikhususkan pada daerah Sekida yang terletak  $\pm 20$  km dari ibu kota Kecamatan Jagoi Babang, sedangkan jarak dari Kabupaten Bengkayang  $\pm 120$  km, dan jarak dari Ibu Kota Propinsi  $\pm 318$  km. Desa Sekida terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Sejaro, Kindau dan Belida. Suhu udara rata-rata  $25^{\circ}\text{C}$  dan curah hujan 600 mm/tahun.

## **2. Keadaan Tanah dan Tata Guna Tanah**

Kecamatan Jagoi Babang pada umumnya adalah pegunungan, lembah dan perbukitan, dengan ketinggian dari permukaan laut mencapai 100-800 m. Memiliki curah hujan yang tinggi yakni sekitar 244,20 mm/tahun dengan kelembaban 25-41 % dan suhu udara berkisar rata-rata  $20-30^{\circ}\text{C}$ . Tingginya curah hujan ini umumnya terjadi pada bulan Nopember, Desember, Januari dan Februari. Sehingga pada titik maksimal, dapat mengakibatkan terjadinya banjir pada tempat-tempat tertentu. Berikut Tabel 2.2 yang menerangkan pemakaian/jenis pemanfaatan tanah di Kecamatan Jagoi Babang.

**Tabel 2.2**  
**Jenis-Jenis Tanah dan Tata Guna Tanah Di Kecamatan Jagoi Babang**

No	Klasifikasi	Luas (Ha)
A	Lahan sawah : a. Irigasi teknis b. Irigasi setengah teknis c. Irigasi sederhana d. Irigasi desa/ Non PU e. Tadah hujan f. Pasang surut g. Lebak	0 0 0 0 692 0 0
B	Lahan bukan sawah : a. Lahan kering: ✓ Pekarangan ✓ Tegal ✓ Ladang ✓ Penggembalaan/padang ✓ Sementara tak diusahakan ✓ Ditanami pohon/ hutan rakyat ✓ Hutan negara ✓ Perkebunan ✓ Lainnya b. Lahan lainnya: ✓ Rawa – rawa tidak ditanami ✓ Tambak ✓ Kolam/tebat/empangan	83 503 1.309 11 8.226 2.532 49.439 1.441 645 538 0 81
<b>Jumlah</b>		<b>65.500</b>

*Sumber : Data Profil Kecamatan Kecamatan Jagoi Babang 2006*

Dari tabel diatas terdapat klasifikasi lahan sawah dan lahan bukan sawah, dimana tanah kering yang terbanyak yaitu 64.808 Ha untuk keseluruhan desa Di Kecamatan Jagoi Babang dari luas 65.500 Ha

Untuk kondisi jalan menuju ke Desa Sekida adalah dengan menggunakan jalan tanah yang belum diperkeras, dimana untuk sampai ke pusat Pemerintahan Desa Sekida memakan waktu  $\pm 3$  jam dari pusat pemerintahan Kecamatan Jagoi Babang.

Inilah salah satu yang menjadi penyebab mengapa Desa Sekida termasuk daerah yang masih tertinggal karena penduduk yang ingin memasarkan hasil pertaniannya harus mengeluarkan lagi ongkos angkut yang jumlahnya juga lumayan besar sehingga menyebabkan keuntungan akan hasil pertanian tadi akan berkurang.

## **B. Keadaan Sosial Ekonomi**

### **1. Penduduk**

Keadaan penduduk Desa Sekida Kecamatan Jagoi Babang terdiri dari 1366 jiwa dengan 291 KK, mayoritas penduduk desa Sekida adalah Suku Dayak. Penduduk desa sangat dibutuhkan untuk proses pembangunan bangsa dan negara karena penduduk merupakan tenaga kerja yang dapat memanfaatkan sumber daya alam. Struktur umur penduduk di Desa Sekida menurut dusun dapat dilihat pada Tabel 2.3.

**Tabel 2.3**

**Struktur Umur Penduduk di Desa Sekida Tahun 2006**

<b>Umur</b>	<b>Desa Sekida</b>	
	<b>Jumlah/Jiwa</b>	<b>Persentase</b>
0-14	418	30.60
15-64	762	55.78
≥ 65	186	13.62
<b>Total</b>	<b>1366</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Sekida 2006*

Dari data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk tahun 2006 mencapai 1366 jiwa dengan presentase umur 0-14 yaitu 30.60%, umur 15-64 yaitu 55.78%, umur ≥65 yaitu 13.62%. Berdasarkan presentase umur bahwa di desa sekida relative penduduk berumur antara 15-64 tahun.

Kecamatan Jagoi Babang termasuk kecamatan dengan jumlah keluarga miskin berkisar antara 33% s/d 49% (Tabel 1.4). Desa Sekida merupakan salah satu desa di Kecamatan Jagoi Babang dengan jumlah penduduk kedua terbanyak setelah Desa Jagoi. Dengan jumlah keluarga miskin yang cukup banyak di tiap-tiap desa tentulah menjadi perhatian khusus dan dicarikan jalan keluarnya, tidak hanya jalan keluar dalam jangka pendek, akan tetapi yang paling penting adalah pengentasan kemiskinan dalam jangka panjang.

## **2. Tingkat Pendidikan**

Pembangunan disektor pendidikan berdasarkan falsafah negara Pancasila dan didasarkan pada prinsip bahwa pendidikan adalah investasi nasional yang bersifat investasi ketrampilan manusia. Tujuan daripada pembangunan di sektor pendidikan selain untuk menghasilkan tenaga kerja terdidik untuk pembangunan juga mengusahakan perubahan ke arah suatu masyarakat yang lebih rasional dan demokratis sesuai dengan kepribadian bangsa dengan mengembangkan dan memanfaatkan ilmu dan teknologi.

Bila dilihat tingkat pendidikan yang ada di Desa Sekida Kecamatan Jagoi Babang ternyata masih banyak penduduk yang berpendidikan rendah bahkan generasi tua rata-rata tidak pernah mengenyam pendidikan. Hal ini memberi pengaruh yang cukup besar terhadap pola pikir, proses pembangunan serta tingkat pendapatan khususnya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Kemajuan suatu daerah sangat erat kaitannya dengan pendidikan formal maupun nonformal karena

pendidikan tidak saja untuk menambah ilmu pengetahuan, akan tetapi meningkatkan ketrampilan bekerja dan selanjutnya akan menambah tingkat produktifitas kerja.

Pada tabel berikut ini adalah Jumlah penduduk desa sekida berdasarkan tingkat pendidikan :

**Tabel 2.4**  
**Jumlah Penduduk Desa Sekida Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2006**

Tingkat Pendidikan	Jumlah/jiwa	Persentase
Belum sekolah	489	35.80
Tidak tamat SD	327	23.94
Tamat SD	311	22.77
Tamat SLTP	174	12.74
Tamat SLTA	51	3.73
Tamat Akademi	10	0.73
Sarjana	4	0.29
<b>Jumlah</b>	<b>1366</b>	<b>100</b>

*Sumber: Kantor Kepala Desa Sekida 2006*

Dari Tabel 2.4 dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase tingkat pendidikan sangat bervariasi dan rata-rata masih rendah. Terlihat dari jumlah penduduk yang belum sekolah, tidak tamat SD, dan tamat SD yang masih cukup tinggi persentasenya. Jika dihubungkan program pemerintah yaitu Program Wajib Belajar 9 tahun, maka jika diakumulasikan terdapat 82,51% penduduk Desa Sekida yang tidak sekolah hingga SLTP.

Sarana pendidikan yang tersedia di Desa Sekida sudah cukup lumayan setiap dusun satu sekolah dasar, namun untuk melanjutkan ke jenjang SLTP siswa harus keluar dari Desa Sekida guna menuntut ilmu atau harus pulang pergi yang jaraknya cukup jauh bagi anak-anak seumuran SLTP, begitu juga untuk siswa yang

berkeinginan melanjutkan ke jenjang SLTA yang mana cuma satu rumah SLTA yang kedudukannya di pusat ibu kota Kecamatan Jagoi Babang. Apalagi kalau siswa terus ingin melanjutkan studinya di perguruan tinggi harus lebih berani lagi untuk keluar guna menuntut ilmu, kendala ini juga yang menyebabkan pola pikir masyarakat kebanyakan malas untuk meneruskan sekolah.

### **3. Kesehatan**

Bidang kesehatan juga merupakan salah satu tujuan dari pembangunan yang hendak dicapai dalam usaha memperbaiki kesehatan masyarakat secara menyeluruh khususnya yang ada di pedesaan. Di mana dalam hal ini perbaikan kesehatan masyarakat secara langsung maupun secara tidak langsung dapat meningkatkan produktifitas kerja sehingga dapat membantu mempercepat laju pembangunan.

Untuk memperlancar program tersebut, maka pemerintah dipandang perlu untuk mendirikan Rumah Sakit atau Puskesmas Desa Sekida hanya mempunyai Puskesmas pembantu dengan tenaga kesehatannya juga 1 orang perawat. Sedangkan di waktu-waktu tertentu memang ada kunjungan dari PUSKESMAS yang merupakan pusatnya pelayanan kesehatan masyarakat di Kecamatan Jagoi Babang. Berikut Tabel 2.4 yang menunjukkan jumlah tenaga medis yang ada di Desa Sekida.



**Tabel 2.5**  
**Jumlah Tenaga Kesehatan di Desa Sekida Tahun 2006**

<b>Tenaga kesehatan</b>	<b>Jumlah</b>
Perawat	2
Bidan	1
Dukun/Paranormal	2
Dukun bayi	2
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Sekida 2006*

Dari tabel diatas kita dapat melihat jumlah tenaga kesehatan di desa Sekida hanya berjumlah 7 orang dari jumlah penduduk 1366 jiwa. Dengan demikian jumlah tenaga kesehatan masih sangat diperlukan.

#### **4. Mata Pencaharian**

Di Desa Sekida terdapat berbagai jenis pekerjaan atau mata pencaharian penduduk. Mata pencaharian penduduk merupakan sumber penghasilan yang sangat erat kaitannya dengan kekayaan alam yang dimiliki daerah tersebut. Mata pencaharian penduduk di Desa Sekida dapat dilihat pada Tabel 2.6:

**Tabel 2.6**  
**Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**  
**Berdasarkan Dusun di Desa Sekida 2006**

<b>Mata pencaharian</b>	<b>Jumlah KK</b>	<b>Persentase</b>
Petani	178	61.17
Dagang	9	3.09
PNS	8	2.75
Industri rumah tangga ( <i>home industry</i> )	61	20.96
buruh	35	12.03
<b>Jumlah</b>	<b>291</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Sekida 2006*

Berdasarkan Tabel 2.6 mata pencaharian utama penduduk didesa Sekida pada umumnya tergantung dari pada alam yaitu pertanian 61.17 % dan industri rumah tangga bidai (*home industry*) 20.96% dari 291 KK, pekerjaan ini paling dominan dibandingkan dengan mata pencaharian yang lain karena selain prospek pasar yang menguntungkan juga lebih mudah dikerjakan oleh masyarakat di Desa Sekida, namun ada waktu tertentu penjualan/pemasaran sangat sulit karena pusat pemasaran cuma hanya satu tempat yaitu Malaysia sementara di Indonesia tidak ada yang berani membeli dalam skala besar. Sehingga imbas ekonomi sangat dipengaruhi oleh pasar luar negeri bila masyarakat luar negeri sangat membutuhkan maka harga akan naik sesuai dengan nilai valas.

#### **5. Sarana dan Prasarana Transportasi dan Komunikasi**

Desa Sekida dapat dilalui jalan darat dengan menggunakan ojek motor dan sepeda. Sedangkan kondisi jalan yang tidak memungkinkan untuk dilewat pada waktu hujan. Sarana komunikasi yang ada di Desa Sekida ada beberapa seperti pesawat televisi, radio, namun telepon seluler belum bisa, bila warga ingin menggunakan jasa telepon genggam tersebut harus keluar dari Desa Sekida.

#### **6. Peluang Usaha**

Masyarakat Desa Sekida seperti kondisi desa pada umumnya, tingkat produksi yang mereka hasilkan masih relatif rendah. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan dana, keterampilan, serta kemampuan usaha yang sangat minim. Bila diamati lebih jauh, perekonomian di Desa Sekida bercirikan nonformal, subsistem dan kegiatan yang sifatnya informal. Kegiatan ekonomi di Desa Sekida terkonsentrasi pada sektor

(*home industry*) dan pertanian yang dikembangkan dalam bentuk tanaman padi pada lahan kering yang sangat tergantung pada keadaan curah hujan. Penghasilan dari pembuatan bidai (*home industry*) rata-rata penduduk dalam seminggu dapat menghasilkan 10-11 helai bidai yang pada umumnya dijual dengan harga **Rm.180** atau bila ditukarkan dengan mata uang kita nilainya sebesar **Rp.469.800 (kurs 2610)**. Keadaan ini bisa terjadi bila permintaan sangat banyak sementara stok yang ada kurang namun terkadang juga harganya merosot jauh sampai **Rm.135** atau dalam mata uang kita nilainya sebesar **Rp.352.350 (Kurs 2610.07)**. Selain keadaan pasar usaha ini juga sangat tergantung dengan banyaknya bahan baku yang tersedia karena pada saat ini bahan baku semakin langka hingga menyebabkan nilai produksi terkadang tidak seimbang dengan nilai jual atau omset yang ada, apalagi kebanyakan bahan baku dipasok dari luar daerah seperti rotan kebanyakan dari Ketapang dan Landak sementara kulit kayu diperoleh dari luar Kecamatan Jagoi Babang seperti Kecamatan Bengkayang, Teriak, Samalantan, dan beberapa daerah lainnya.